

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

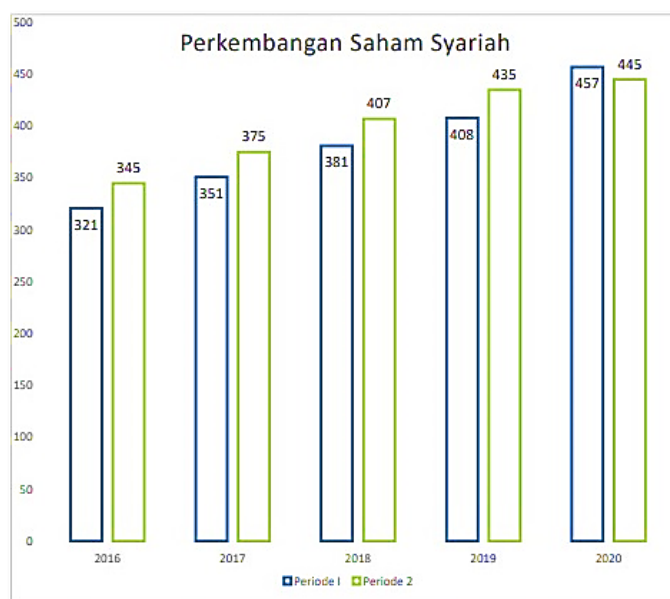
Investasi saham di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik saham konvensional maupun saham syariah. Namun, sebagai umat Islam perlu memperhatikan faktor kehalalan dan keadilan dalam menjalankan berbagai transaksi ekonominya termasuk sebagai investor dalam pasar saham. Dengan berlandaskan firman Allah pada QS Al-Baqarah ayat 278 seperti berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ.

Artinya: “Hai orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa *riba* jika kamu orang yang beriman.” (QS Al-Baqarah: 278)

Berdasarkan data Statistik Pasar Modal Syariah, perkembangan saham syariah terus berkembang positif dan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat dan kepercayaan masyarakat atau para investor akan transaksi saham berbasis syariah di pasar modal Indonesia juga semakin meningkat. Perkembangan saham syariah di Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dapat tercermin dari grafik 1.1.1 di bawah ini.

Grafik 1.1.1
Perkembangan Saham Syariah 2016-2020



Sumber: Statistik Pasar Modal Syariah. Direktorat Pasar Modal Syariah – Jasa Otoritas Keuangan¹

Akan tetapi, perkembangan pasar modal di Indonesia sempat terganggu karena adanya pandemi Covid-19 yang juga melanda seluruh belahan dunia. Dikutip dari Kompas.com, tercatat hingga 1 Februari 2020 terdapat enam negara di Asia Tenggara yang telah mengonfirmasi kasus pertama Covid-19 yaitu diawali oleh Kamboja, kemudian diikuti dengan Filipina, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Vietnam.²

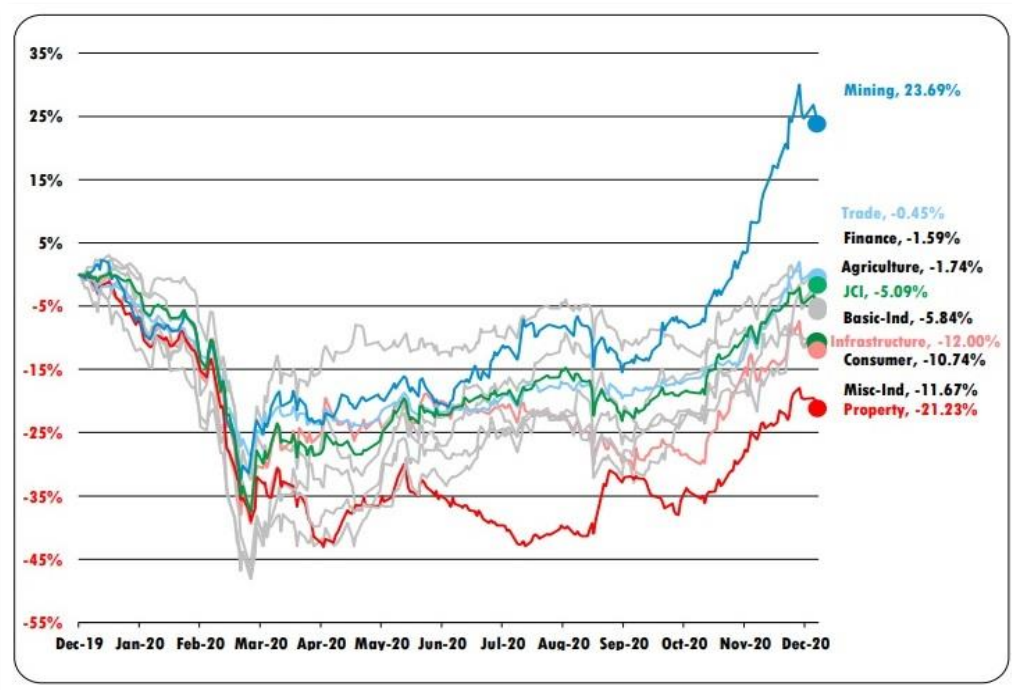
Dan pada akhirnya virus tersebut masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 yaitu dimana ditemukannya kasus positif pertama Covid-19 di kota Depok, Jawa Barat. Pemberlakuan *lockdown* atau Pembatasan Sosial Berskala

¹ Statistik Pasar Modal Syariah. Direktorat Pasar Modal Syariah – Jasa Otoritas Kueuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Maret-2021.aspx>, (diakses pada 10 Maret 2021).

² Vina Fadhotul Mukaromah. Kompas.com. "Perkembangan Terkini Wabah Virus Corona di 6 Negara Asean", www.kompas.com/tren/read/2020/02/02/063000865/perkembangan-terkini-wabah-virus-corona-di-6-negara-asean-?page=all, (diakses pada 3 Maret 2021).

Besar berdampak langsung bagi seluruh sektor Bursa Efek Indonesia khususnya yang berhubungan dengan mobilitas masyarakat seperti sektor ekonomi, wisata, transportasi, dan infrastruktur.

Grafik 1.1.2
Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Sektoral
Desember 2019 - Desember 2020



Sumber: IDX Statistics 2020 (*Indonesia Stock Exchange - Data Services Division*)³

Dampak Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tercermin dalam grafik di atas dimana semua harga saham sektoral menurun drastis pada bulan Maret dan pergerakan saham sektor infrastruktur menjadi sektor kedua yang turun secara signifikan hingga 12% sampai akhir tahun 2020. Selain itu, pemerintah juga membuat kebijakan baru yaitu larangan mudik karena pandemi terus berlangsung di pertengahan tahun 2020. Dikutip dari katadata.co.id,

³ IDX Statistics 2020. "Indonesia Stock Exchange - Data Services Division". www.idx.co.id/media/9628/idx_annually-statistic_2020.pdf, 2020), 8 (diakses pada 25 Februari 2021).

kebijakan tersebut berdampak signifikan pada lalu lintas jalan tol. Badan Pengatur Jalan Tol Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyatakan bahwa lalu lintas harian kendaraan yang melalui jalan tol menurun hingga 80%. Meski positif membantu mencegah penyebaran Covid-19, penurunan lalu lintas jalan tol berdampak negatif pada operator dan investor jalan tol.⁴ Dengan mempertimbangkan prinsip syariah, peneliti akan mengambil objek penelitian pada perusahaan yang menerbitkan saham syariah. Dan berikut adalah daftar perusahaan-perusahaan yang bidang usahanya berhubungan sebagai operator jalan tol.

Tabel 1.1.1

Perusahaan Jasa - Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Sub Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan, dan Sejenisnya

No	Kode Saham	Nama Emiten	Saham Syariah
1	CMNP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk.	-
2	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	-
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	√
4	META	Nusantara Infrastructure Tbk d.h Metamedia Technologies Tbk.	√
5	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	-

Sumber: Sahamok.com – Sub Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan, dan Sejenisnya (Industri Jasa)⁵

⁴ Agustiyanti. Katadata.co.id. "Dampak PSBB & Larangan Mudik, Lalu Lintas Jalan Tol Anjlok Hingga 80% ". katadata.co.id/agustiyanti/berita/5eccbf085b614/dampak-psbb-larangan-mudik-lalu-lintas-jalan-tol-anjlok-hingga-80, (diakses pada 25 Februari 2021).

⁵ Edison Sutan Kayo. Sahamok.com. "Sub Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan, dan Sejenisnya (Industri Jasa)" www.sahamok.net/emiten/sektor-infrastruktur-utilitas-transportasi/sub-sektor-jalan-tol-bandara-pelabuhan-sejenisnya/, (diakses pada 12 Maret 2021).

Berdasarkan tabel 1.1.1, pada daftar perusahaan yang tergolong dalam Perusahaan Jasa; Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi; Sub Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan, dan Sejenisnya; terdapat dua emiten yang termasuk dalam saham syariah, yaitu Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Metamedia Technologies Tbk.

Selama periode penelitian, Jasa Marga tercatat dalam Daftar Efek Syariah yang di-review selama periode tertentu yang telah ditentukan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-76/D.04/2019 dan Nomor KEP-44/D.04/2020 tentang Daftar Efek Syariah. Yang artinya telah memenuhi persyaratan efek yang dapat dimuat dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.⁶

Dari uraian di atas, penulis memilih salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara tersebut sebagai objek penelitian, yaitu PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang berfokus pada sektor infrastruktur dimana bidang usaha utamanya adalah sebagai penyedia jasa jalan tol. Perusahaan ini didirikan pada hari Rabu, 1 Maret 1978 dimana menjadi perusahaan jalan tol pertama di Indonesia. Dalam membangun dan mengoperasikan jalan tol, Jasa Marga adalah pemimpin dalam mengelola lebih dari 531 km jalan tol atau 76% dari total jalan tol di Indonesia.⁷ Selain itu, pada tahun 2020 harga saham pada perusahaan ini sangat berfluktuasi secara signifikan akibat pandemi global.

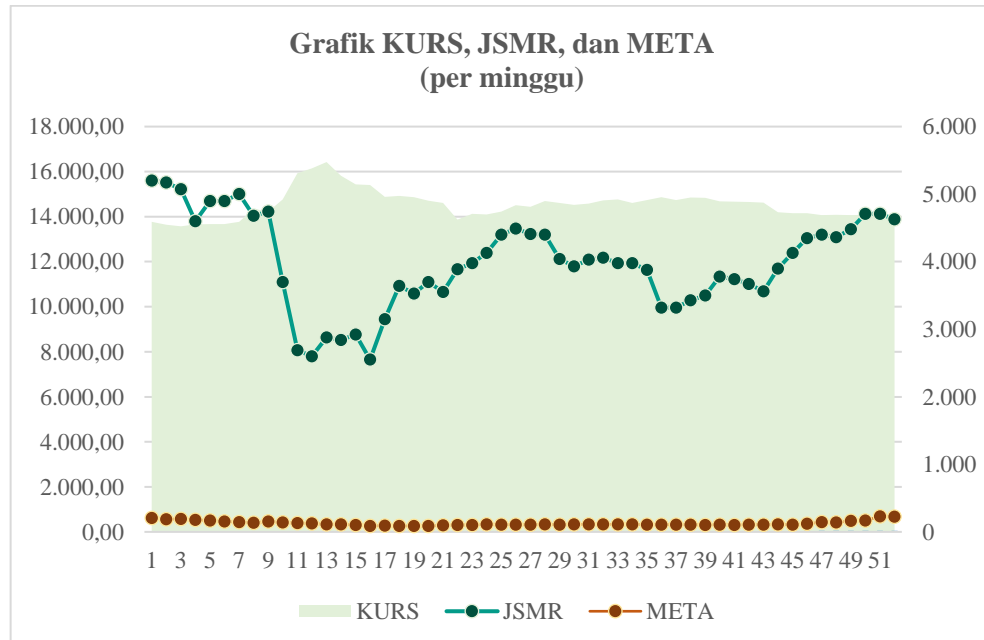
⁶ Otoritas Jasa Keuangan. "Daftar Efek Syariah". <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx>. (Diakses pada 23 Maret 2021).

⁷ Wikipedia – Ensiklopedia Bebas. "Jasa Marga". [https://id.wikipedia.org/wiki/Jasa_Marga_\(perusahaan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Jasa_Marga_(perusahaan)), (diakses pada 12 Maret 2021).

Harga saham merupakan faktor yang mendorong investor untuk menanamkan dananya di pasar modal.⁸ Volatilitas harga saham merupakan risiko sistemik yang harus dihadapi investor. Risiko ini tidak dapat dikendalikan karena menyangkut perubahan fundamental makroekonomi, yang akan mempengaruhi pasar modal dan perekonomian nasional. Investor harus memperhatikan kondisi makroekonomi, karena faktor ini merupakan salah satu faktor eksternal penting yang mempengaruhi perusahaan. Tandelilin menjelaskan, fluktuasi di pasar modal terkait dengan perubahan berbagai variabel makroekonomi. Salah satu indikator makroekonomi domestik yang sering mempengaruhi tren harga saham adalah fluktuasi nilai tukar mata uang.⁹

Grafik 1.1.3

Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham Jasa Marga, dan Harga Saham Metamedia Technologies Tahun 2020



Sumber: Data sekunder yang diolah - Data Historis Investing.com¹⁰

⁸ Sugeng Raharjo, Jurnal “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia” (Surakarta: STIE “AUB” Surakarta, 2009), 19.

⁹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 54-56.

¹⁰ Investing.com. “Data Historis Kurs, JSMR, dan META”. <https://id.investing.com/indices/idx-composite-historical-data>. (diakses pada 27 Februari 2021).

Berdasarkan grafik 1.1.3, sepanjang tahun 2020, nilai tukar rupiah sangat berfluktuasi begitu pula dengan harga saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang berfluktuasi lebih signifikan dibandingkan dengan harga saham Perusahaan Metamedia Technologies Tbk. yang cenderung stabil. Grafik harga saham Jasa Marga mengalami penurunan hingga lebih dari 50% pada minggu ke-9 sampai ke-12 yaitu dari Rp 4.740 menjadi Rp 2.600 per lembar saham.

Mengutip dari dataemiten.com, pada kuartal III 2020, PT Jasa Marga mencatatkan laba bersih sebesar Rp 158,6 miliar, di mana pendapatan jalan tol PT Jasa Marga hingga kuartal III 2020 sebesar Rp 6,8 triliun. Angka ini turun 14,1% dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Seperti yang disampaikan Sekretaris Perusahaan Jasa Marga M. Agus Setiawan, penurunan pendapatan di tahun 2020 ini disebabkan oleh kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dan *Work From Home* yang diterapkan di kota-kota besar Indonesia.¹¹

Pada minggu ke-13 hingga minggu ke-15, harga saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami kenaikan namun kembali turun pada minggu ke-16 dikarenakan oleh kebijakan larangan mudik oleh pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 pada bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Fluktuasi harga saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk tersebut terus berlangsung hingga akhir periode penelitian namun dengan kecenderungan bergerak naik secara positif walaupun pandemi belum berakhir.

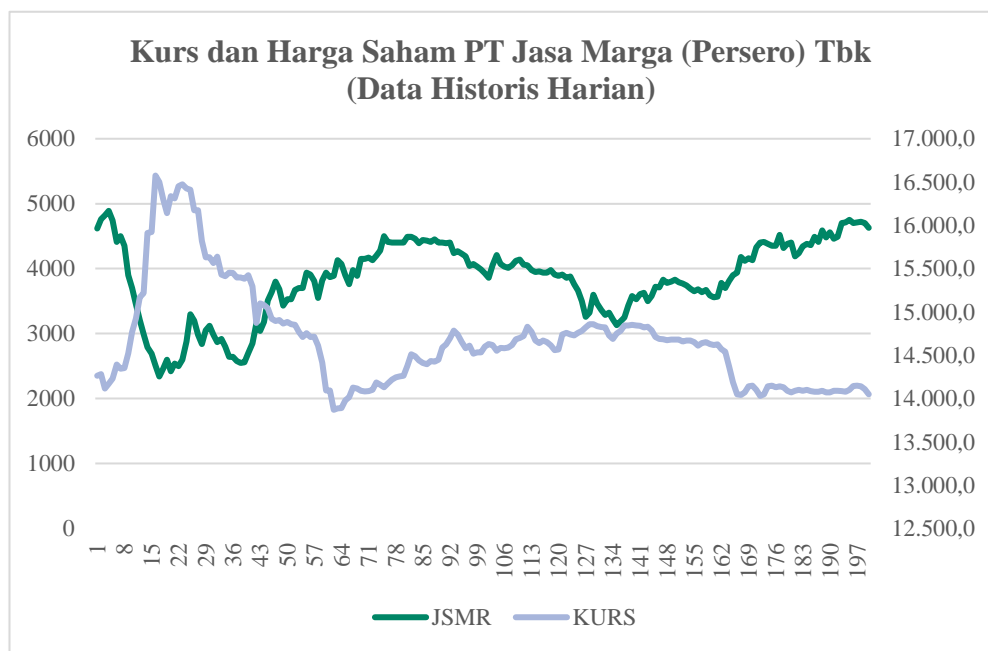
¹¹ Ganjar Prastowo. Dataemiten.com. "Profil dan Sejarah PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR)" <https://www.dataemiten.com/p/1141-profil-dan-sejarah-pt-jasa-marga-persero-tbk-jsmr/>. Diakses pada 4 Juni 2021.

Pendapatan PT Jasa Marga mulai pulih pada September 2020, ketika pemerintah melonggarkan kebijakan PSBB. Perusahaan ini berkomitmen untuk menjaga kinerja positif perusahaan selama masa pandemi Covid-19. Hal ini akan terus dicapai dengan meningkatkan efisiensi beberapa pos biaya perusahaan, seperti beban operasional dan pengendalian belanja modal perusahaan, termasuk operasional dan pengembangan usaha.¹²

Penelitian ini berfokus pada nilai tukar rupiah terhadap harga saham harian PT Jasa Marga pada periode Maret 2020 sampai Desember 2020 karena konfirmasi kasus pertama pandemi Covid-19 terjadi pada bulan Maret 2020. Berikut ini adalah grafik fluktuasi diantara keduanya.

Grafik 1.1.4

Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah dan Harga Saham Jasa Marga Tbk.
Periode Maret 2020 – Desember 2020



Sumber: Data sekunder yang diolah - Investing.com (Data Historis)¹³

¹² Ibid.

¹³ Investing.com. "Data Historis Kurs dan JSMR".

Grafik diolah berdasarkan data nilai tukar rupiah (kurs) dan harga saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang dipublikasi harian. Kurs terhadap dollar Amerika Serikat dalam grafik tersebut merupakan kurs tengah harian, yaitu rata-rata kurs jual dan kurs beli yang diambil dari website resmi Bank Indonesia per-harinya. Kemudian, harga saham harian (*close price*) PT Jasa Marga (Persero) Tbk didapat dari situs finansial global yaitu Investing.com.

Berdasarkan grafik 1.1.4 di atas, pada hari ke-16 (tanggal 23 Maret) nilai tukar rupiah mencapai titik tertingginya yaitu di level Rp 16.575. Keesokan harinya pada hari ke-17 (tanggal 24 Maret) harga saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk juga mencapai titik terendahnya yaitu pada harga Rp 2.340 per lembar sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan erat antara nilai tukar rupiah terhadap harga saham harian khususnya dalam periode tersebut. Dimana ketika kurs naik secara signifikan, akan menyebabkan turunnya harga saham secara signifikan juga.

Kurs terhadap dollar Amerika berfluktuasi tidak menentu seiring dengan ketidakpastian pandemi Covid-19. Berdasarkan Laporan Pemerintah Tahun Anggaran tahun 2020 dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) pada periode semester I, lemahnya nilai tukar rupiah adalah dampak pandemi Covid-19 di seluruh belahan dunia yang semakin luas. Akibatnya, para investor cenderung mengalihkan dana investasinya ke aset berisiko rendah, seperti logam mulia, obligasi pemerintah negara maju, dan mata uang dunia, seperti dollar Amerika.¹⁴ Hal ini juga menjadi penyebab

¹⁴ Romys Binekasri. Jawapos.com. "Perjalanan Rupiah, Pernah Terlempar ke Level 16.000-an Akibat Pandemi", www.jawapos.com/ekonomi/finance/31/12/2020/perjalanan-rupiah-pernah-terlempar-ke-level-16-000an-akibat-pandemi/, (diakses pada 24 Februari 2021).

turunnya harga-harga saham di Bursa Efek Indonesia khususnya harga saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Namun, daya tahan saham PT Jasa Marga dapat dinilai baik karena dapat dilihat dari Grafik 1.1.4 dimana setelah mengalami penurunan yang sangat signifikan, harga saham perusahaan ini mulai bergerak naik secara positif kembali hingga akhir periode penelitian.

Selain uraian di atas, terdapat perbedaan hasil diantara beberapa naskah karya ilmiah mengenai signifikansi pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan atau Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama yaitu saat pandemi di tahun 2020. Adapun penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Sisca Septyani Devi, pada jurnal “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Maret-Desember Tahun 2020” menyatakan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Secara simultan, inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap IHSG dan memiliki kontribusi sebesar 73% sedangkan 27% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian.¹⁵
2. Serena Sila Sebo dan H. Moch. Nafi, pada jurnal “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi terhadap Harga Saham Perusahaan pada Kondisi Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa secara parsial inflasi, nilai tukar, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan

¹⁵ Sisca Septyani Devi, Jurnal “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Maret-Desember Tahun 2020” (Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, 2021), 1.

terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.¹⁶

Jurnal pertama oleh Sisca Septyani Devi menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian kedua oleh Serena Sila Sebo dan H. Moch. Nafi menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada signifikansi pengaruh nilai tukar rupiah dan objek yang diteliti. Dimana IHSG lebih general meliputi semua saham sektoral, yang mana perusahaan sektor makanan dan minuman termasuk di dalamnya. Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan objek penelitian lain berupa harga saham perusahaan Jasa Marga yang merupakan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan keseluruhan uraian masalah diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian guna mengetahui signifikansi atau seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham syariah PT Jasa Marga (Persero) Tbk atas pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Serta mengkaji secara ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM TAHUN 2020 (STUDI PADA PT JASA MARGA (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH)”.

¹⁶ Serena Sila Sebo dan H. Moch. Nafi, Jurnal “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi terhadap Harga Saham Perusahaan pada Kondisi Pandemi Covid-19” (Akuntansi dan Perpajakan Universitas Merdeka Malang, 2020), 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pada poin sebelumnya, maka perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika tahun 2020?
2. Bagaimana harga saham syariah PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2020?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham syariah PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika tahun 2020.
2. Untuk mengetahui harga saham syariah PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham syariah PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Penelitian ini adalah sarana penulis untuk menerapkan teori dan literatur yang telah diperoleh selama perkuliahan, dan juga menambah wawasan penulis tentang dunia investasi khususnya mengenai pasar modal syariah.

2. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan masukan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan atau keputusan baik dari segi internal dan eksternal perusahaan untuk memperbaiki kinerja sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi investor dan calon investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan masukan bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi saham dalam pasar modal khususnya pada pemegang saham JSMR milik PT Jasa Marga (Persero) Tbk

4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi calon peneliti yang ingin melakukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh variabel tertentu terhadap harga saham.

E. Hipotesis

Hipotesis yaitu pernyataan yang sementara diterima sebagai fakta ketika fenomena diketahui, dan merupakan dasar untuk pekerjaan verifikasi dan panduan. Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang hubungan antara fenomena yang kompleks, sehingga hipotesis hanyalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang harus diverifikasi secara empiris.¹⁷

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

Ha : Variabel independen (nilai tukar rupiah) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

Ho : Variabel independen (nilai tukar rupiah) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

F. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Dewi Kartikaningsih, Nugraha, dan Sugiyanto (Jurnal: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2020) “Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur pada Masa Pandemi Covid-19”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaannya terletak pada penggunaan variabel nilai tukar rupiah dan harga saham serta metode penelitian. Perbedaannya

¹⁷ Moh. Nazir, *Meode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 132.

terletak pada objek penelitian yaitu harga saham sektor infrastruktur secara general, penggunaan alat bantu penelitian, dan periode penelitian.¹⁸

2. Sisca Septyani Devi (Jurnal: Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, 2021) “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Maret-Desember Tahun 2020”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 22.0. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh terhadap IHSG dan memiliki kontribusi sebesar 73% sedangkan 27% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian. Persamaannya terletak pada penggunaan variabel independen nilai tukar rupiah dan periode penelitian. Perbedaannya terletak pada variabel independen lain (inflasi), variabel dependen IHSG, objek penelitian Bursa Efek Indonesia, dan analisis penelitian.¹⁹
3. Lailatul Maghfiroh (Skripsi: Universitas Islam Malang, 2021) “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi”. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 24.0. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, suku bunga BI Rate, dan nilai tukar berpengaruh

¹⁸ Dewi Kartikaningsih, Nugraha, dan Sugiyanto, “Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur pada Masa Pandemi Covid-19” (Jurnal: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2020), 1.

¹⁹ Sisca Septyani Devi, Jurnal “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Maret-Desember Tahun 2020” (Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, 2021), 1.

positif dan signifikan terhadap IHSG. Namun secara parsial, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG. Persamaannya terletak pada penggunaan variabel independen nilai tukar rupiah. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel independen lain (inflasi dan suku bunga), variabel dependen IHSG, objek penelitian Bursa Efek Indonesia, analisis penelitian, dan periode penelitian.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian terdahulu ada pada kajian tentang pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya, analisis penelitian, dan periode penelitiannya. Objek penelitian ini adalah harga saham syariah PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Kemudian periode penelitian ini adalah Maret hingga Desember 2020 dimana pandemi Covid-19 melanda seluruh belahan dunia yang pada akhirnya masuk ke Indonesia.

²⁰ Lailatul Maghfiroh “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi” (Skripsi: Universitas Islam Malang, 2021), 54.